



ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI KONFIKS PADA CERITA NOVEL YANG BERJUDUL *LUKA SEMALAM*

Juni Agus Simare Mare¹, Delvina Yanti Siahaan², Chornelyus Simorangkir³,
Yusnita Situmeang⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi dan makna konfiks pada cerita novel luka semalam. Objek penelitian ini adalah kata yang mengalami proses afiksasi khususnya konfiks. Metode pengumpulan data dengan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini yaitu, terdapat beberapa bentuk kata yang penggunaan afiksasinya khususnya pada konfiks ke-an, konfiks pe-an, konfiks per-an, konfiks ber-an, dan konfiks se-nya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai satu instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara triangulasi dan gabungan. Data dikumpulkan dengan analisis dan observasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna dan fungsi konfiks dalam cerita novel luka semalam terdapat 35 data yang memiliki makna melakukan kegiatan, menyatakan perasaan, ataupun menyatakan keadaan, menyatakan situasi, menyatakan pikiran, menyatakan tempat, menyatakan keinginan, menyatakan tindakan, dan lain- lain. dan fungsi dari konfiks yaitu sebagai pembentuk kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata keterangan.

Kata kunci: fungsi, makna, konfiks, novel.

Abstrack

This research aims to describe and explain the function and meaning of the confix in the story of the novel wound last night. The object of this research is a word that undergoes the affixation process, especially the confix. Data collection method with listen technique and note technique. The results of this study were analyzed descriptively with an interactive model. The results of this

¹ Universitas HKBP Nommensen Medan, email: simaremarejuniagus@gmail.com

² Universitas HKBP Nommensen Medan, email: delvina.yantisiahaan@student.uhn.ac.id

³ Universitas HKBP Nommensen Medan

⁴ Universitas HKBP Nommensen Medan

study are, there are several forms of words whose affixation is used, especially in the suffix ke-an, the suffix pe-an, the suffix ber-an, and the suffix se-an. The type of research used in this research is qualitative descriptive. That is a research method used to research on the natural condition of the object. Where researchers are one key instrument. Data collection techniques that are carried out using triangulation and combined methods. Data is collected by analysis and observation. From the results of this study, it shows that the meaning and function of the confix in the novel story of the last night there are 35 data that have the meaning of doing activities, expressing feelings, or stating circumstances, stating situations, expressing thoughts, stating places, expressing desires, expressing actions, and others. and the function of the suffix is as the formation of verbs, adjectives, nouns, and adverbs.

Keywords: Function, Meaning, Confix, Novel

PENDAHULUAN

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32). Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Tentu ini dapat dilihat dalam kehidupan manusia, yang selalu menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain bahasa verbal dan non verbal yang digunakan sebagai alat gramatikal. Makna leksikal merupakan makna yang inheren dimiliki oleh setiap bentuk kata dasar, sedangkan makna gramatikal merupakan makna yang muncul ketika proses gramatika terjadi, seperti proses morfologis dan sintaksis. Namun hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas menulis justru makna gramatikal yang terdapat dalam proses morfologis. Memang, proses morfologis pembentukan kata cukup rumit. Jika terjadi kesalahan pembentukan, maka makna yang dihasilkan pada proses morfologis tersebut tidak akan mengekspresikan makna yang sesungguhnya. Menurut Ahmad HP (dalam Endah, 2008) untuk mendapatkan kompetensi menulis yang baik diperlukan lima komponen utama, yaitu penggunaan Bahasa (language use), keterampilan menggunakan ejaan (mechanical skills), penguasaan isi (treatment of content), penguasaan gaya bahasa (stylistic skills), kemampuan untuk menulis sesuai dengan tujuan, dan audiens (judgement skills).

Dalam menganalisis novel luka semalam masih ditemukan kesalahan dalam penulisan, ejaan, dan penggunaan bahasa yang berlebihan dan tidak sistematis. Proses morfologis pada dasarnya proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses konvensi). Menurut Ida (2008) afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata depan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Afiks tersebut dapat berupa awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), serta gabungan awalan dan akhiran (konfiks). Berdasarkan hasil komunikasi manusia, bahasa juga mempunyai jenis bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan merupakan suatu cara komunikasi yang dilakukan oleh manusia untuk mengutarakan maksudnya melalui kata-kata yang terucap dari mulut, sedangkan bahasa tulisan merupakan komunikasi yang terbentuk dari kosakata yang disusun serta membentuk suatu kalimat lalu dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Makna suatu kata dapat dibedakan menjadi dua,

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, July 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

yaitu makna leksikal dan makna perumusan tersebut, dapat diambil tindakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan afiksasi terutama pada konfiks melalui analisis makna dan fungsi konfiks dalam cerita pendek batu gantung. Hal tersebut guna mengetahui bentuk-bentuk makna dan fungsi konfiks dalam proses afiksasi, apakah masih terbilang rendah atau justru sebaliknya. Apabila kemampuan pembentukan kata melalui proses afiksasi seseorang masih rendah, maka perlu dipaparkan secara jelas letak kesalahan yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menganalisis tersebut.

Hakikat Afiksasi dan Konfiks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), afiksasi adalah proses atau hasil penambahan prefiks. Afiksasi disebut juga penggabungan akar kata dengan afiks. Pengertian afiks yaitu bentuk terikat yang ditambahkan pada kata dasar. Konfiks menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring adalah afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur yang terpisah (misalnya ke-an dalam kemerdekaan). Secara sederhana, kita dapat memahami konfiks sebagai imbuhan yang diletakkan pada awal dan akhir sebuah kata dasar. Pengimbuhan kedua afiks tersebut dilakukan secara bersamaan dan bukan terpisah. Konfiks adalah gabungan dari prefiks dan sufiks yang membentuk kesatuan. Konfiks memiliki sejumlah ciri sebagai berikut. a) Kedua afiksnya diletakkan secara bersamaan di awal dan diakhir kata dasar, hal ini dikarenakan merupakan gabungan prefiks dan sufiks yang membentuk kesatuan. b) Menyatakan satu makna gramatikal sehingga tidak dapat dipenggal.

Sementara itu **jenis-jenis konfiks** dalam Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

1) Konfiks ke-an Konfiks *ke-an* merupakan salah satu konfiks yang produktif dalam bahasa Indonesia karena sering kita temukan dalam kegiatan sehari-hari. Konfiks *ke-an* memiliki beberapa fungsi yaitu a) Sebagai konfiks pembentuk verba b) Sebagai konfiks pembentuk adjektiva c) Sebagai konfiks pembentuk nomina 2) Konfiks *peng-an* memiliki variasi *pe-an*, *pem-an*, *pen-an*, *penge-an*, dan *peny-an*. Konfiks *peng-an* merupakan konfiks pembentuk nomina. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia konfiks *peng-an* berarti a) Konfiks pembentuk nomina proses, cara, perbuatan b) Konfiks pembentuk nomina hasil, pendapatan; penghasilan; pengakuan c) Konfiks pembentukan tempat

Konfiks per-an 3) Konfiks *per-an* memiliki variasi *pe-an* dan *pel-an*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, Konfiks *per-an* merupakan a) Konfiks pembentuk nomina hal atau keadaan b) Konfiks pembentuk nomina hasil c) Konfiks pembentuk nomina perbuatan d) Konfiks pembentuk nomina hal e) Konfiks pembentuk nomina tempat 4) Konfiks *ber-an* merupakan salah satu konfiks dalam bahasa Indonesia yang berfungsi untuk membentuk verba. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, konfiks *ber-an* menyatakan: a) Konfiks verba melakukan kegiatan, mengalami peristiwa, dan menyatakan pelaku atau pengalaman yang lebih dari satu, serta perbuatan atau proses yang berkali-kali b) Konfiks verba perbuatan atau peristiwa yang terjadi secara timbal balik c) Konfiks verba berelasi satu sama lain d) Konfiks verba memiliki, contohnya: berakhiran; beralasan, berpikiran

Hakikat novel adalah cerita (narration) yang didalamnya dan pencerita. Masalah yang diceritakan dimana, kapan dan dalam suasana apa masalah yang diceritakan itu terjadi. Secara etimologi, kata “novel” berasal dari “Novellus” yang berarti baru. Jadi sebenarnya novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain. Jenis novel ini muncul kemudian (Tarigan, 1985:164). Menurut Waluyo (2011:5), tadinya novel merupakan bentuk

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, July 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

catatan harian seorang pembantu rumah tangga. Kemudian berkembang dan menjadi bentuk prosa fiksi yang kita kenal seperti saat ini (menggantikan pengertian roman disamping bentuknya yang utama). Beberapa struktur dalam novel adalah meliputi unsur intrinsik seperti tema, alur /plot, tokoh dan penokohan, latar /setting sudut pandang pengarang, amanat Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra itu. Tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur- unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiantoro, 2005: 23).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Surya (2016) penelitian kualitatif secara inheren merupakan multi metode didalam satu fokus, yaitu yang dikendalikan oleh satu masalah yang diteliti. Penggunaan multi metode atau yang lebih dikenal triangulasi, mencerminkan suatu upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Karakteristik dalam penelitian ini kualitatif yakni 1) Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk. 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiono, dalam Fannies, 2016). Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Bachri (2010) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teori. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh berupa bentuk penggunaan makna dan fungsi konfiks yang terdapat pada cerita novel yang berjudul “Luka Semalam” dari hasil novel ini ditemukan 22 Ke- an yang mengalami makna dan fungsi pada novel khususnya pada konfiks dan ada ditemukan konfiks Per-an sebanyak 8 dan 1 peng –an konfiks ber-an 3 dan se-nya 1 maka jumlah keseluruhan data ditemukan sebanyak 35 data. Data tersebut merupakan hasil analisis makna dan fungsi konfiks dalam cerita novel luka semalam adapun makna nya yaitu melakukan kegiatan menyatakan perasaan, menyatakan waktu, dan menyatakan keadaan menyatakan tidakan. Fungsi dari konfiks tersebut sebagai pembentuk kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata keterangan.

Konfiks Ke-an

Fungsi konfiks ke-an membentuk kata benda pada novel yang berjudul luka semalam :

Permulaan kehidupan untuk hari ini yang belum pasti ini.

Kata *kehidupan* memiliki kata dasar hidup. Hidup berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel melakukan kegiatan

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, July 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Aku cuma mengawal diri daripada kelukaan yang datang secara tiba - tiba

Kata kelukaan memiliki kata dasar luka. Luka berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel menyatakan keadaan perasaan dalam diri seseorang

Ayah bingkas bangun meninggalkan umi diruang tamu yang sepi itu keseorangan.

Kata keseorangan memiliki kata dasar orang. Orang berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel keadaan seorang diri atau kesunyian.

Aku dan kakak terus ketawa memecah keheningan malam

Kata *keheningan* memiliki kata dasar hening. Hening berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel dimana tiada hal yang terjadi dan keadaannya sangat senyap.

Engkaulah yang mengetahui segala apa yang bersarang didalam hati ini tentang kepedihan dan tentang tawar ria.

Kata *kepedihan* memiliki kata dasar pedih. Pedih berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel menyatakan perasaan hati yang mendalam yang dialami seseorang.

Engkaulah yang mengetahui segala apa yang bersarang didalam hati ini tentang kerisauan dan tentang tawar ria

Kata *kerisauan* memiliki kata dasar risau. Risau berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel perasaan cemas yang terjadi dalam diri seseorang.

Engkaulah yang mengetahui segala apa yang bersarang didalam hati ini tentang kesengsaraan dan tentang tawar ria

Kata *kesengsaraan* memiliki kata dasar sengsara. Sengsara berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel Keadaan yang dialami seseorang dalam dirinya.

Tina terima sahaja apa keputusan

Kata *keputusan* memiliki kata dasar putus. Putus berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel melakukan tindakan.

Umi tak nak kamu semua terusterusan kehilangan kasih sayang seorang bapak

Kata *kehilangan* memiliki kata dasar hilang. Hilang berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel menyatakan perasaan.

Barang kali menyambut dan meraikan kepulangan ayah ku itu

Kata *kepulangan* memiliki kata dasar pulang. Pulang berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel menyatakan perasaan bahagia.

Lama kelamaan bunyi itu semakin hilang ditelan kegelapan malam.

Kata *kegelapan* memiliki kata dasar gelap. Gelap berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel ini menyatakan situasi.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Jadikanlah kesilapan lalu sebagai dorongan dan rangsangan untuk kita melakar kejayaan yang gemilang

Kata *kejayaan* memiliki kata dasar jaya. Jaya berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel sebuah kesuksesan yang diperoleh seseorang.

Janganlah jadikan kesilapan orang lain itu sebagai penyebab kegagalan.

Kata *kegagalan* memiliki kata dasar kegagalan. Kegagalan berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel sebuah kesuksesan yang diperoleh seseorang.

Fungsi konfiks ke-an membentuk kata kerja pada novel yang berjudul luka semalam :

Rengetan itu semakin kuat kedengaran

Kata *kedengaran* memiliki kata dasar dengar. Dengar berasal dari kata kerja yang memiliki makna dalam novel proses yang pasif yang dimana respon tubuh yang melibatkan tentang suara dan tidak memerlukan perhatian.

Adakah aku ini terlalu keterlaluan dalam memikirkan tentang kehidupan yang blom pasti ini

Kata *keterlaluan* memiliki kata dasar terlalu. Terlalu berasal dari kata kerja yang memiliki makna dalam novel sangat melampaui batas.

Jadikan lah kesilapan lalu sebagai dorongan dan rangsangan untuk kita melakat kejayaan yang gemilang

Kata *kesilapan* memiliki kata dasar silap. Silap berasal dari kata kerja yang memiliki makna dalam novel perasaan berlainan dengan keadaan sebenarnya.

Fungsi konfiks ke-an membentuk kata sifat pada novel yang berjudul luka semalam :

Kehidupan yang singkat ini seharusnya dipenuhi dengan kebahagiaan dan keindahan, bukannya penuh dengan kekecewaan

Kata *kekecewaan* memiliki kata dasar kecewa. Kecewa berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam menyatakan perasaan.

Kepahitan yang engkau curahkan itulah yang membuatkan aku berada disini, kerana luka semalam telah cukup mengejar aku.

Kata *kepahitan* memiliki kata dasar pahit. Pahit berasal dari kata sifat yang memiliki makna tidak menyenangkan hati atau pengalaman yang pahit.

Kelamaan bunyi itu semakin hilang ditelan kegelapan malam

Kata *kelamaan* memiliki kata dasar lama. Lama berasal dari kata sifat yang memiliki makna dalam novel lebih tidak ditemukan begitu saja.

Kami sekeluarga terus tenggelam dengan kebahagiaan yang dikecapi ini

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, July 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Kata *kebahagiaan* memiliki makna kata dasar bahagia. Bahagia berasal dari kata sifat yang memiliki makna dalam novel keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kepuasan.

Sesungguhnya hanya engkau lah yang mengetahui segala apa yang bersarang dalam hati ini tentang ketakutan

Kata ketakutan memiliki makna kata dasar takut. Takut berasal dari kata sifat yang memiliki makna dalam novel gelisah atau khawatir.

Kenapa dia kembali lagi setelah dia cambahkan benih- benih kebencian dalam diri Tina, umi

Kata *kebencian* memiliki makna kata dasar benci. Benci berasal dari kata sifat yang memiliki makna dalam novel melambangkan ketidaksukaan.

Konfiks Per -an / Peng-an

Fungsi konfiks Per-an/Peng-an membentuk kata benda pada novel yang berjudul luka semalam

Mungkin aku takut nak menghadapi masa depan yang tak pasti ini, luah aku penuh perasaan

Kata *perasaan* memiliki makna kata dasar rasa. Rasa berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel keadaan yang dirasakan dalam diri seseorang.

Setiap hari selepas sekolah aku habiskan waktuku di perpustakaan sehingga petang Umi

Kata *perpustakaan* memiliki kata dasar pustaka. Pustaka berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel tempat atau gedung penggunaan koleksi buku.

Umi sudah cukup terluka dengan permintaan lelaki yang amat disayanginya itu Terimakasih

Kata *permintaan* memiliki kata dasar minta. Minta berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel keinginan untuk memenuhi pernyataan.

Terimakasih karena tidak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang dan perhatian untuk anak -anak mu

Kata perhatian memiliki kata dasar hati. Hati berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel pemusatan pikiran terhadap hal- hal yang didengar.

Aku hanya mampu berdoa meminta pertolongan kepada Tuhan

Kata *pertolongan* memiliki kata dasar tolong. Tolong berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel perbuatan atau sesuatu yang dipakai untuk bantuan.

Kak jue sangat terkejut mendengar perkabaran tersebut

Kata *perkabaran* memiliki kata dasar kabar. Kabar berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel pemberitahuan tentang keadaan seseorang.

Sesukarnya sebuah perjuangan itu kita harus kuatkan keazaman, kita harus

Nivedana: Journal of Communication and Language

teruskan kehidupan ini dan buktikan semua ini bukan penghalang untuk kita terus mengorak langkah bagi melakar sejarah yang gemilang

Kata *perjuangan* memiliki kata dasar juang. Juang berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya.

Fungsi konfiks per-an membentuk kata kerja pada novel yang berjudul luka semalam :

Aku hanya memasang telinga sahaja mendengar perbuatan ayah dan umi.

Kata *perbuatan* memiliki kata dasar buat. Buat berasal dari kata kerja yang memiliki makna dalam novel melakukan kegiatan.

fungsi konfiks kata benda peng-an pada novel yang berjudul luka semalam :

Kehidupan ini adalah sebuah akhir akan menuju titik sebuah pengakhiran

Kata *pengakhiran* memiliki makna kata dasar akhir. Akhir berasal dari kata benda yang memiliki makna dalam novel melakukan kegiatan atau sesuatu.

Konfiks Ber-an

Fungsi konfiks ber-an membentuk kata sifat pada novel yang berjudul luka semalam :

Hati ini rasa kosong bila berjauhan dengan keluarga

Kata *berjauhan* memiliki kata dasar jauh. Jauh berasal dari kata sifat yang memiliki makna menyatakan suatu jarak yang panjang.

Fungsi konfiks ber-an membentuk kata kerja pada novel yang berjudul luka semalam :

Aku dan umi terus berpelukan melepaskan segala duka yang kami pendam selama ini

Kata *berpelukan* memiliki kata dasar peluk. Peluk berasal dari kata kerja yang memiliki makna melakukan kegiatan.

Aku dan umi saling berpandangan dengan pandangan penuh berkaca

Kata *berpandangan* memiliki kata dasar pandang. Pandang berasal dari kata kerja yang memiliki makna melakukan kegiatan.

Konfiks se-nya

Fungsi konfiks se-nya membentuk kata keterangan pada novel yang berjudul luka semalam :

Kehidupan ini sememangnya dipenuhi dengan kekejaman, terlalu umit kehidupan ini

Kata *sememangnya* memiliki kata dasar memang. Memang berasal dari kata keterangan yang memiliki makna menyatakan selayaknya atau sepatutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis makna dan fungsi konfiks dalam cerita novel luka semalam dengan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode simak dan catat dalam penelitian ini terdapat 35 data hasil analisis keseluruhan. Konfiks ke -an berjumlah 22 data, konfiks per- an / peng -an berjumlah 8 data ditemukan peng -an 1 data, konfiks ber - an 3 data dan terakhir se-nya 1 data. Maka dari hasil analisis ditemukan makna dan fungsi konfiks. Adapun fungsi konfiks sebagai pembentuk kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata keterangan.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, July 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Adapun makna dari konfiks keseluruhan yaitu melakukan kegiatan, menyatakan keadaan, menyatakan perasaan, menyatakan situasi, menyatakan pikiran, menyatakan tempat, menyatakan keinginan, menyatakan tindakan, dan lain- lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap makna dan fungsi konfiks pada cerita novel “luka semalam” maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa : 1) Terdapat beberapa makna dan fungsi penggunaan konfiks pada cerita novel luka semalam yakni : ke-an, peng-an,/pean, ber-an, dan se nya. Bentuk dasar dari proses afiksasi tersebut juga beragam yakni bentuk dasar berupa kata sifat, kata kerja, kata benda, kata keterangan, yang memiliki makna menyatakan perasaan, menyatakan kegiatan, menyatakan keadaan, menyatakan pikiran, menyatakan tempat, menyatakan keinginan, dan menyatakan tindakan. 2) Data yang mengalami proses makna dan fungsi konfiks ke-an berjumlah 22 data. Fungsi konfiks ke-an yakni pembentuk kata benda, pembentuk kata kerja pasif, serta pembentuk kata sifat. Dan makna dari konfiks ke –an yaitu menyatakan keadaan, menyatakan perasaan, melakukan kegiatan, menyatakan situasi, dan lain-lain. Data yang mengalami proses perubahan makna dan fungsi konfiks per-an/peng-an sebanyak 8 data dan peng-an sebanyak 1 data saja. Fungsi konfiks pe-an/peng-an yakni membentuk kata benda, dan kata kerja. Makna yang terdapat dari konfiks pe-an /peng-an yakni menyatakan keadaan, menyatakan keinginan, menyatakan tempat, menyatakan bantuan, dan menyatakan pemberitahuan. 3) Data yang mengalami proses afiksasi konfiks ber-an sebanyak 3 data yakni kata sifat dan kata kerja. Makna dari konfiks ber- an yakni menyatakan situasi/jarak, melakukan kegiatan. Data yang mengalami proses afiksasi konfiks se-nya sebanyak 1 data yakni fungsi pembentuk kata keterangan yang memiliki makna menyatakan selayaknya atau seharusnya.

Maka dari hasil penelitian kualitatif dan deskriptif ini dapat ditemukan beberapa makna dalam penggunaan konfiks yang memberikan makna yang berbeda-beda bergantung dari kata dasar yang melekat pada konfiks imbuhan ke-an, peran/peng-an, ber-an, se-nya. Yakni dari makna konfiks ke –an, menyatakan perbuatan dilakukan secara tidak sengaja, menyatakan terlalu, menyatakan tempat,/daerah/wilayah, menyatakan hal yang disebut dalam kata dasar, terkena/ menderita sesuatu hal, mengandung sedikit sifat yang disebut dalam kata dasar (agak atau menyerupai) Makna dari per-an/peng-an yakni : menyatakan hasil perbuatan, menyatakan tempat, peristiwa/proses/hal perbuatan. Makna dari konfiks ber-an yakni : menyatakan saling atau perbuatan yang dilakukan secara timbal balik (resiprok), menyatakan perbuatan yang terjadi berulang –ulang (repetitif), tetap berlangsung, atau pelakunya banyak. Makna dari konfiks se-nya yakni : menyatakan tingkatan atau paling, waktu atau setelah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2000. Contoh penelitian analisis kepustakaan pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, 4(3):6-14.
- Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kepustakaan." *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46 – 62.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadjia, Dahlan, dkk. 1988. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bungku*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, July 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

- Markhamah, & Sabardilla, A. (2014) Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif. Muhammadiyah University Press.
- Nurfauziah, A. S., & Latifah, L. (2019). "Analisis Kemampuan Afiksasi Pada Hasil Menulis teks ulasan (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 2(2), 277–284.
- Rohmadi, dkk.2014. MORFOLOGI Telaah Morfem dan Kata. Surakarta: yuma pustaka.
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y.(2017). Dasar – DasarPenelitian Bahasa,Sastra,dan Pengajaran. Pustaka Briliant.
- Rohmadi, M.,Nasucha, Y., & Wahyudi, A. B. (2014). Morfologi: Telaah Morfologi dan Kata.Yuma Pustaka.
- Sulistiani, E. (2020). "Keefektifan Model Discovery Learning dalam Menganalisis Fungsi dan Makna Afiksasi pada Mata Kuliah Morfologi." Diglosia, 4(2), 194– 201. <http://lib.unnes.ac.id/21287/>.
- Surya, G. G. (2016). "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." Jurnal Fokus Konseling,2(2). [http://ejournal.stkipmpringsewu pg.ac.id/index.php/fokus/](http://ejournal.stkipmpringsewu.pg.ac.id/index.php/fokus/)
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Septiana, D. (2018). Proses Morfologis Verba Bahasa Waringin. Kandai, 14 (2), 287.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008 Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional). Bandung: Refika Aditama.